

Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return Saham

Angrawit Kusumawardani

Ekonomi, Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok
Jln Margonda Raya No 100, Pondok Cina, Depok, Jawa Barat, Indonesia Email: angrawit@staff.gunadarma.ac.id
Email Penulis Korespondensi: angrawit@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak—Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. Return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio pada Return Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 baik secara simultan maupun parsial. Metode penentuan sampel pada penelitian ini purposive sampling pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020 sebanyak 7 perusahaan farmasi. Data yang digunakan berupa data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji t (parsial) penelitian menunjukkan bahwa variabel Return on Asset dan Debt to Equity Ratio, diperoleh nilai signifikan 0,940 dan 0,446 yang menunjukkan bahwa variabel Return on Asset dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham secara parsial karena nilai signifikan $> 0,05$. Sementara variabel Current Ratio diperoleh nilai signifikan sebesar 0,007 yang menunjukkan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh terhadap Return Saham secara parsial karena nilai signifikan $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 diketahui nilai probabilitas signifikan sebesar 0,043 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan $< 0,05$. Sedangkan hasil yang diperoleh F-hitung sebesar 3,061 $>$ dari F-tabel yaitu sebesar 2,90. Maka dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan variabel Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terdapat pengaruh secara simultan terhadap Return Saham.

Kata Kunci: Return on Asset; Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Return Saham

Abstract—Stock return is the result obtained from the investment made by investors. Stock returns are influenced by various factors including Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio. This study aims to determine the effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Stock Returns in pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX in 2016-2020 both simultaneously and partially. The sampling method in this study was purposive sampling of 7 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The data used is secondary data. The analytical method used was multiple linear regression analysis with the SPSS version 25 application tool. The results of the t (partial) test showed that the Return on Assets and Debt to Equity Ratio variables obtained significant values of 0.940 and 0.446 which indicated that the Return on Assets and The Debt to Equity Ratio has no effect on Stock Return partially because the significant value is > 0.05 . While the Current Ratio variable obtained a significant value of 0.007 which indicates that the Current Ratio variable has a partial effect on stock returns because the significant value is < 0.05 . Based on the results of the F test in table 4.9 it is known that the significant probability value is 0.043 which indicates that the probability value is significant < 0.05 . Meanwhile, the results obtained by the F-count were 3.061 $>$ from the F-table, which was 2.90. So it can be concluded that this shows that the variables Return On Assets, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio have a simultaneous influence on Stock Returns.

Keywords: Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Stock Return

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, Industri farmasi tercatat telah melakukan pengembangan bisnis yang cukup pesat perkembangannya, karena menjadi peluang seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat modern, jenis penyakit juga mengalami perubahan. Industri ini bergerak dibidang produksi obat-obatan, nutrisi, dan penyediaan alat kesehatan. Pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia mulai awal-awal tahun 2020 permintaan alat kesehatan dan obat-obatan mengalami peningkatan serta permintaan multivitamin melonjak maupun obat-obatan herbal yang mengandung rempah-rempah (herbal). Dalam dunia perekonomian dibutuhkan tambahan dana yang cukup besar dalam pelaksanaan operasional suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana besar dapat menjual saham perusahaannya di pasar modal. Selain itu, masyarakat maupun perusahaan juga dapat melakukan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta (Husnan & Portofolio, 2003).

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian dalam suatu negara. (Putralie et al., 2011) terdapat beberapa peran dan manfaat pasar modal yang diantaranya yaitu; Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien, pasar modal sebagai alternatif investasi dan memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan, serta peningkatan aktivitas ekonomi nasional. Pasar modal dapat dikatakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan dari yang diinvestasikan yang disebut dengan return saham. Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor.

Return merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta, kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya. Return dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu dividen dan capital gain (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan return yang tinggi. Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan

proporsi kepemilikan. Bila permintaan dan penawaran naik maka return saham yang didapat pun akan ikut meningkat (Husnan, 2015). Kondisi perekonomian yang tidak menentu, menjadikan informasi keuangan menjadi hal penting bagi para investor dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Penggunaan informasi keuangan yang akurat oleh pihak luar (investor, kreditor dan calon kreditor) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan suatu keuntungan dan melihat kinerja keuangan perusahaan. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis data keuangan sebagai upaya dalam meminimalisir risiko dalam berinvestasi diantaranya analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan nilai pasar dengan menggunakan Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) pada perusahaan. (Manaha, 2013) yang meneliti tentang pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham (studi pada perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index Periode 2009 - 2011) dengan hasil ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Irsa Vertilla Taurisma Sukma, Triyonowat (2019) berjudul "Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Property and Real Estate di BEI". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan property and real estate di BEI. Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan property and real estate di BEI. Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan property and real estate di BEI.

(Malinggato et al., 2018), berjudul "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Return on Equity terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2016)". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan Current Ratio, Debt to Equity dan Return On Equity berpengaruh terhadap Return Saham, tetapi secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh. Erik Setiyono, (Setiyono & Amanah, 2016), berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Return Saham, sedangkan Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap Return Saham.

(Gunadi & Kesuma, 2015), berjudul "Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage di BEI, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham food and beverage di BEI. Nilai R² adalah 30,5%, ini berarti sebesar 30,5% variabel ROA, DER, dan EPS, memengaruhi return saham, sedangkan sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi variabel- variabel lain diluar penelitian.

Penelitian ini berusaha mengkaji dan merumuskan; 1) Apakah Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; 2) Apakah Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; 3) Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? dan 4) Apakah Return on Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Tujuan penelitian adalah; 1) Mengetahui apakah Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; 2) Mengetahui apakah Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; 3) Mengetahui apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? dan 4) Mengetahui apakah Return on Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut (Fahmi, 2014), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. (Husnan, 2015) menyatakan bahwa secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pasar modal merupakan pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun public authorities, yang bisa diperjualbelikan

dalam bentuk obligasi atau saham. Instrumen pasar modal yang dapat diperjualbelikan terdapat beberapa jenis diantaranya adalah saham, obligasi, waran dan reksadana.

2.1.2 Pengertian Investasi

(Gumanti, 2011) investasi (investment) adalah menggunakan modal keuangan sebagai suatu upaya untuk menciptakan uang lebih banyak (the use of financial capital in an effort to create more money). Sedangkan, Menurut (Tandelilin, 2010), Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Berdasarkan penjelasan investasi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan alokasi berupa modal yang dialihkan dalam bentuk sumber asset atau harga dengan tujuan untuk mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut (Kasmir, 2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Prihadi, 2020) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Menurut penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk bahan komunikasi antara data akuntansi atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data tersebut.

2.1.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019) adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

2.1.5 Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan laba suatu perusahaan atas jumlah aktiva yang digunakan. (Husnan, 2015) ROA menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah aset yang ditanam atau diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan sehingga terjadinya peningkatan laba perusahaan, Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya juga akan meningkatkan Return saham yang akan diterima investor, namun apabila rasio ini rendah maka disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi maka akan mempengaruhi minat investor pada perusahaan tersebut. Menurut (Hariyanto, 2014) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. menyatakan bahwa, ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

2.1.6 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menurut (Kasmir, 2019), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk untuk lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan modal utang. Debt To Equity Ratio mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Utang perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tersebut mendapat penilaian yang buruk dari investor. Menurut (Pratama & Erawati, 2014) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur sejauhmana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Siegel dan Shim dalam Fahmi, (2014) mendefinisikan Debt to Equity Ratio (DER). Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Choirani, 2013).

2.1.7 Pengertian Current Ratio

Current ratio ukuran yang umum digunakan atas kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hwee & others, 2017). Komponen dalam aktiva lancar terdiri antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya sedangkan utang jangka pendek terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek yang lain. Sedangkan Current ratio

atau rasio lancar menurut (Hery, 2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

2.1.8 Pengertian Return Saham

Pengertian saham menurut (Kasmir, 2019), bahwa saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya, dan juga dapat diperjualbelikan (dipindahtangankan) kepada pihak lain. Menurut (Abi, 2016) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. (Erari, 2014) menyatakan bahwa return (kembali) adalah keuntungan yang didapat oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Pemodal tidak akan melakukan investasi tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati. Sedangkan Return saham merupakan pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan dan tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang dilakukannya.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk laporan tahunan (Annual Report) masing-masing perusahaan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sample yang akan digunakan adalah; 1) Perusahaan yang dipilih dalam bentuk sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020; 2) Perusahaan tersebut telah mengeluarkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama rentan waktu penelitian 2016-2020 dan 3) Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas untuk periode terpilih. Berdasarkan data kualifikasi di atas maka terdapat 7 perusahaan sub sektor farmasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Daftar nama-nama sampel perusahaan antara lain; Darya-Varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Pyridam Farma Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk.

2.2.3 Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan laba suatu perusahaan atas jumlah aktiva yang digunakan, rumus menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

Keterangan :

Laba bersih setelah pajak: Jumlah laba yang tersisa setelah dipotong oleh bunga dan pajak

Total Asset: Jumlah dari seluruh aset perusahaan yang terdiri dari Aset Lancar ditambah Aset Tidak Lancar

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk untuk lancar dan seluruh ekuitas, rumus menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

Keterangan :

Total Hutang : Jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang

Total Ekuitas: Selisih jumlah aktiva (aset) dikurangi dengan pasiva (kewajiban).

Current Ratio (CR) menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. rumus menghitung CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (3)$$

Keterangan :

Aktiva Lancar : Uang Kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Utang Lancar : Kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Return saham merupakan pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan dan tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang dilakukannya. rumus menghitung return saham adalah:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it}} \quad (4)$$

Keterangan :

R_{it} = return saham periode t

P_{it} = harga saham periode t

P_{it-1} = harga saham pada periode t-1

2.2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR). Penelitian ini menggunakan alat uji statistik dengan menggunakan program SPSS yang terdiri atas uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisiensi determinasi (R²).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu return saham dengan variabel independen yaitu Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) dengan tahun pengamatan 2016-2020.

Tabel 1. Hasil Olah Data

No	Kode Emiten	Tahun	ROA	DER	CR	Return Saham
1	DVLA	2016	0.10	0.42	2.85	0.35
		2017	0.11	0.47	2.66	0.15
		2018	0.12	0.40	2.89	0.01
		2019	0.12	0.40	2.91	0.14
		2020	0.08	0.50	2.52	0.09
2	KAEF	2016	0.06	1.03	1.71	2.24
		2017	0.05	1.37	1.55	-0.07
		2018	0.04	1.82	1.42	0.04
		2019	0.87	1.48	0.99	-0.49
		2020	1.16	1.47	0.90	2.24
3	KLBF	2016	0.06	0.22	4.13	0.18
		2017	0.15	0.20	4.51	0.09
		2018	0.14	0.19	4.66	-0.09
		2019	0.13	0.21	4.35	0.06
		2020	0.12	0.23	4.12	-0.07
4	MERK	2016	0.21	0.28	4.22	0.36
		2017	0.17	0.38	3.08	-0.08
		2018	0.92	1.44	1.37	-0.49
		2019	0.09	0.52	2.51	-0.33
		2020	0.08	0.52	2.55	0.13
5	PYFA	2016	0.02	0.58	2.19	0.05
		2017	0.04	0.47	2.77	-0.06
		2018	0.05	0.57	2.76	0.03
		2019	0.05	0.53	3.53	0.05
		2020	0.10	0.45	2.89	3.87
6	SIDO	2016	0.16	0.08	8.32	-0.04
		2017	0.17	0.09	7.81	0.03
		2018	0.20	0.15	4.20	0.54
		2019	0.23	0.15	4.12	0.52
		2020	0.24	0.19	3.66	0.26
7	TSPC	2016	0.08	0.42	2.65	0.13
		2017	0.98	0.46	2.52	-0.10
		2018	0.07	0.45	2.52	-0.16
		2019	0.07	0.45	2.78	0.01
		2020	0.09	0.43	2.96	-0.01

3.2 Pembahasan Penelitian

3.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi semua variabel tersebut. Berikut hasil statistik deskriptif yang diolah menggunakan software SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	35	.02	1.16	.2094	.28952
DER (X2)	35	.08	1.82	.5734	.44944
CR (X3)	35	.90	8.32	3.1154	1.64943
RETURN SAHAM (Y)	35	-.49	3.87	.2737	.84126
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan pada tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel data. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan terlihat bahwa return saham terendah (minimum) adalah -0,49% yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019, nilai return saham tertinggi (maksimum) adalah 3,87% yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2020. Rata-rata (mean) return saham selama lima tahun sebesar 0,2737%, dan nilai standar deviation return saham 0,84126 dengan besarnya simpangan data dikarenakan nilai standar deviation lebih tinggi daripada mean. Mengindikasikan hasil yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan data tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Berdasarkan pada tabel 2. nilai Return on Asset (ROA) terendah (minimum) adalah 0,02% yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2016, nilai Return on Asset tertinggi (maksimum) adalah 1.16% yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2020. Rata-rata (mean) ROA selama lima tahun sebesar 0,2094%, dan nilai standar deviasi 0,28952 Mengindikasikan hasil yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan data tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Berdasarkan pada tabel 2. nilai Debt to Equity Ratio (DER) terendah (minimum) adalah 0,08% yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016, nilai Debt to Equity Ratio tertinggi (maksimum) adalah 1.82% PT kimia Farma Tbk pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Rata- rata (mean) DER selama lima tahun sebesar 0,5734%, dan nilai standar deviasi 0,44944 menunjukkan bahwa variabel DER mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Berdasarkan pada tabel 2. nilai Current Ratio (CR) terendah (minimum) adalah 0,90% yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2020, nilai Current Ratio tertinggi (maksimum) adalah 8,32% yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016. Rata-rata (mean) CR selama lima tahun sebesar 3,1154%, dan nilai standar deviasi 1,64943 menunjukkan bahwa variabel DER mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah data untuk selanjutnya di uji. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji one sample kolmogrov-smirnov test. Dengan menggunakan uji ini dilihat berdasarkan Asymp.sig. (2-tailed) > 0,05. Apabila data memiliki nilai diatas 0,05 maka penelitian berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut agar dapat diuji.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19569970
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.077
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Test distribution is Normal.		

Calculated from data.
 Lilliefors Significance Correction.
 This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3. menjelaskan bahwa hasil uji one sample kolmogrov-smirnov test menunjukkan hasil Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut berdistribusi normal karena 0,200 > 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Variabel bebas pada model regresi. Untuk menguji adanya kolineritas ganda digunakan untuk melihat dalam tabel yaitu uji VIF atau tolerance, dimana Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan Tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA (X1)	.793	1.261
DER (X2)	.830	1.205
CR (X3)	.912	1.097

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF juga tidak menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 ^a	.133	.049	.21724	2.111

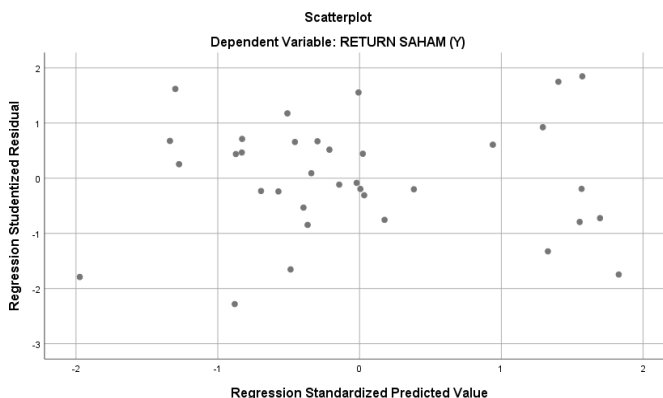
a. Predictors: (Constant), CR (X3), DER (X2), ROA (X1)
 b. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

Berdasarkan tabel 5., dimana hasil Durbin Watson diatas menunjukkan nilai sebesar 2,111 Hasil tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5% jumlah sampel 35, Variabel (k) = 3, Nilai tabel Durbin Watson du = 1,653 maka hasilnya 1,653 < 2,111 < 2,347 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah cara pengambilan keputusannya :

- a. Jika pada pola tersebut terdapat seperti titik-titik membentuk pola yang teratur menyerupai gelombang maupun melebar lalu menyempit, maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dinyatakan tidak terjadi hetetokedastitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastitas

Pada gambar 1. dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak mempunyai pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heteroskedastitas.

3.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih (Independent) dengan satu variabel terikat (Dependen) yang dimana untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan yang tergabung dalam emiten selama periode 2016 – 2020. Dari data penelitian maka dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.141	.127		-1.113	.274
ROA (X1)	-.001	.007	-.013	-.076	.940
DER (X2)	-.002	.002	-.134	-.772	.446
CR (X3)	.009	.003	.476	2.879	.007

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

Berdasarkan tabel 6. secara keseluruhan dapat menghasilkan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,141 + (- 0,001) (ROA) + (- 0,002) (DER) + 0,009 (CR) \tag{5}$$

- 1) Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:
- 2) Konstanta sebesar -0,141 menunjukkan bahwa apabila Return on Asset (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Current Ratio (CR) bernilai 0, maka variabel terikat Return Saham akan bernilai sebesar -0,141. Nilai konstanta -0,141 berarti berpengaruh negatif. Konstanta negatif artinya terjadi penurunan return saham sebesar -0,141.
- 3) Nilai koefisien regresi ROA sebesar -0,001 bernilai negatif ini menunjukkan bahwa Return on Asset mempunyai hubungan berlawanan arah dengan return saham. Bahwa setiap penambahan 1% variabel Return on Asset, maka akan menurunkan nilai return saham sebesar 0,1%.
- 4) Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,002 bernilai negatif ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai hubungan berlawanan arah dengan return saham. Bahwa setiap penambahan 1% variabel Debt to Equity Ratio maka akan menurunkan nilai return saham sebesar 0,2%.
- 5) Nilai koefisien regresi CR sebesar 0,009 bernilai positif ini menunjukkan bahwa Current Ratio mempunyai hubungan searah dengan return saham. Bahwa setiap penambahan 1% variabel Current Ratio maka akan menaikkan nilai return saham sebesar 0,9%.

3.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.141	.127		-1.113	.274
ROA (X1)	-.001	.007	-.013	-.076	.940
DER (X2)	-.002	.002	-.134	-.772	.446
CR (X3)	.009	.003	.476	2.879	.007

Jika nilai Sig < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) (Imam Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel 3.7 variabel Return on Asset dan Debt to Equity Ratio, diperoleh nilai signifikan 0,940 dan 0,446 yang menunjukkan bahwa variabel Return on Asset dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham secara parsial karena nilai signifikan > 0,05. Sementara variabel Current Ratio diperoleh nilai signifikan sebesar 0,007 yang menunjukkan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh terhadap Return Saham secara parsial karena nilai signifikan < 0,05.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka dinyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian dari uji F sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.386	3	.129	3.061	.043 ^b
	Residual	1.302	31	.042		
	Total	1.688	34			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), CR (X3), DER (X2), ROA (X1)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8. diketahui nilai probabilitas signifikan sebesar 0,043 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan < 0,05. Sedangkan hasil yang diperoleh F-hitung sebesar 3,061 > dari F-tabel yaitu sebesar 2,90. Maka dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan variabel Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terdapat pengaruh secara simultan terhadap Return Saham.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjusted R Square. Berikut adalah hasil yang menggambarkan dari koefisiensi determinasi :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 ^a	.133	.049	.21724	2.111

a. Predictors: (Constant), CR (X3), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

Berdasarkan hasil pengujian koefisiensi determinasi pada tabel 3.9, nilai R Square sebesar 0,133 yang menunjukkan 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap variabel dependen yaitu Return Saham dapat dijelaskan oleh model persamaan ini memberikan kontribusi sebesar 13,3% selama tahun 2016-2020. Sedangkan selebihnya 86,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain lain seperti Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diolah dan hasil pembahasan dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan; 1) Variabel Return on Asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham; 2) Variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham; 3) Variabel Current Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return Saham; dan 4) Variabel Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020.

REFERENCES

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish.
- Choirani, G. A. (2013). *Pengaruh Variabel Fundamental Internal Terhadap Harga Saham (Studi pada Saham LQ-45 yang Listing Di BEI Periode Tahun 2009-2011)*. Brawijaya University.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 174–191.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 109.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 1.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, K. W. (2015). *Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI*. Udayana University.
- Hariyanto, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia Widararana Indonesia.
- Hery, A. L. K. (2016). *Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi 3. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Husnan, S., & Portofolio, D. D. T. (2003). *UPP AMP YKPN*. *Economics*, 81(1), 227–254.
- Hwee, T. S., & others. (2017). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMBS UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 4(3).
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. In PT. Raja Grafindo Persada.
- Malinggato, S. C., Taroreh, R. N., & Rumokoy, F. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*,

Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 6(4).

Manaha, P. (2013). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perbankan (Studi pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Universitas Brawijaya).

Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-10.

Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan 2nd Ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Putralie, E. M., Syahputra, Y. A., Zul, M., & others. (2011). Perlindungan Hukum Investor Di Pasar Modal. *Jurnal Mercatoria*, 4(1), 26-36.

Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).

Tandelilin, E. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 34.